

BAB IV

KESIMPULAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah suatu unit industri kecil hingga menengah yang hanya melibatkan angkatan kerja di sekitar tempat tinggal pelaku industri. Jenis usaha ini berbasis rumah tangga serta mencakup modal yang cukup rendah dengan menggunakan komponen produksi lokal yang dihasilkan oleh masyarakat di sekitar sentra produksinya. Sektor UKM juga didefinisikan sebagai unit usaha mikro dan usaha kecil menengah hingga sedang yang melibatkan minimal 50 hingga 200 orang pekerja.

Sebagai sektor usaha yang mencakup penyerapan tenaga kerja dengan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam negeri, Thailand mengupayakan pemberdayaan yang maksimal terhadap sektor UKM-nya melalui beragam kebijakan yang menjadi stimulus bagi perkembangan sektor tersebut. Salah satu stimulus yang diberikan adalah penyediaan insentif pajak serta pembinaan yang komperhensif.

Sebagai salah satu faktor penting dalam kegiatan ekonomi domestik Thailand, sektor UKM telah berkontribusi menyumbangkan angka yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Thailand pertahunnya, maka mulai tahun 2011 dimulailah suatu strategi bagi kemajuan sektor UKM yang meliputi industri makanan dan minuman, Sektor UKM dalam bidang industri makanan dan minuman yang telah menetapkan standarisasi ketat menjadikan penyerapan tenaga kerja serta devisa ekonomi Thailand menjadi kontributor yang besar pada

ekonomi domestik Thailand, seperti produk tekstil, furniture dan produk kayu, kimia, hotel dan pariwisata budaya, bisnis eceran dan grosir, kosmetik, alat-alat kesehatan serta bagian perkapalan yang telah direncanakan sebagai peta jalan industri oleh pelaku UKM dalam skala menengah dalam menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015.

Dengan kesiapan insitusi serta peningkatan kapabilitas masyarakat yang tertinggi diantara seluruh anggota ASEAN di dalam mempersiapkan sektor UKM-nya menuju suatu integrasi ekonomi, maka upaya peningkatkan kemampuan daya saing serta kinerja dari sektor ekonomi yang dasar yaitu Usaha Kecil Menengah (UKM). Sebagai salah satu usaha untuk dapat bekerjasama dengan pihak swasta telah didorong oleh pemerintah sebagai salah satu aspek pembangunan nasional Thailand.

Keberhasilan Thailand mengupayakan pembenahan bidang perekonomian dalam negerinya hingga menjadikan padatnya investasi asing melalui pusat-pusat industrinya yang didirikan berdasarkan kategori industri (cluster) menjadikan efisiensi dengan dukungan infrastruktur yang baik adalah sebuah nilai lebih dari investasi yang dilakukan di Thailand sebagai bagian dari ASEAN dengan perekonomiannya yang tumbuh pesat.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan pertumbuhan negara-negara Anggota ASEAN karena jumlah UKM melebihi jumlah perusahaan besar baik dalam kuantitas perusahaan maupun angkatan kerja yang dipekerjakan. Perusahaan berbasis UKM yang

berdiri mencakup lebih dari 96% dari semua perusahaan dan 50%-85% dari pekerjaan domestik diserap oleh UKM

Peran UKM di ASEAN sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, dan pemberdayaan pemuda melalui partisipasi bisnis. Eksistensi perusahaan UKM di ASEAN sangat luas, tidak hanya di perkotaan, tapi juga sampai dengan berbagai wilayah domestik non-perkotaan. UKM di ASEAN merupakan tulang punggung dari perekonomian ASEAN dan pengembangan UKM merupakan bagian integral untuk mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan.

Kerangka kerjasama internasional yang dilakukan pemerintah Thailand secara baik telah menjadikan Thailand negara yang cukup kompetitif dibandingkan negara ASEAN lainnya. Dalam menjalin hubungan dagang secara internasional di dalam mewujudkan implementasi kebijakan yang memajukan perekonomian domestik menuju Komunitas Ekonomi ASEAN 2015, dan menjadikan Thailand sebagai negara yang terpercaya menjadi *host country* bagi berdirinya *The Europe ASEAN Business Center* di Bangkok Thailand.

Dalam pembangunan daya saing Thailand pada perekonomian global, negara ini telah berhasil mencapai pembenahan yang tinggi pada sektor makroekonomi dengan ditopang oleh dukungan fiskal (peringkat ke 31 dengan pencapaian tertinggi dari kedua belas pilar pembangunan daya saing).

Hal inilah yang telah melahirkan gagasan kerjasama yang komperhensif antar kawasan dimana Thailand sebagai pintu bagi negara-negara Uni Eropa pada pasar ASEAN disamping kerjasama-kerjasama serupa yang ada di Singapura,

Malaysia, Vietnam, Filipina dan Indonesia dimana *Europe ASEAN Business Center* ditempatkan sebagai gerbang bagi kemajuan kerjasama antar dua kawasan ekonomi, yaitu ASEAN dan Uni Eropa.

Besarnya potensi kerjasama antara Uni Eropa-Thailand masih sebagian besar belum dimanfaatkan dengan baik di dalam kancah hubungan Uni Eropa dengan negara-negara ASEAN, dengan posisi kapabilitas ekonomi Thailand yang merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua setelah Indonesia, dan merupakan salah satu negara paling maju di wilayah ini. Selain itu, Thailand adalah mitra dagang terbesar ketiga di Uni Eropa dalam ASEAN dan Uni Eropa adalah mitra dagang terbesar ketiga Thailand secara keseluruhan.

Namun, perdagangan barang dari Uni Eropa masih dianggap di bawah potensi yang dimilikinya. Selain itu, Thailand juga memiliki pasar konsumen yang berkembang secara aspiratif dengan selera untuk produk *high-end* atau berkelas. Oleh karena itu sangat penting bahwa Uni Eropa untuk meningkatkan langkah pada hubungan perdagangan dengan negara ini.

Dialog kerjasama yang komperhensif antara Thailand dan Uni Eropa telah lama dilakukan sebelum perjanjian perdagangan bebas memasuki tahap peresmian. Hingga pada pertengahan 2011, kerangka kerjasama *The Europe ASEAN Business Centre* telah berhasil mengantisipasi perusahaan – perusahaan Uni Eropa di Thailand untuk dapat memperkuat posisi bisnisnya di dalam memasuki pasar ASEAN, khususnya pada sektor Usaha Kecil Menengah Uni Eropa yang hendak mendapatkan akses pasar di Thailand sehingga menjadikan sektor UKM sebagai prioritas kerja EABC sejak 2011 hingga 2013, yang juga

menjadikan intensitas hubungan antar sektor UKM di Thailand dan Uni Eropa meningkat pesat.

Adapun tujuan didirikannya *Europe ASEAN Business Centre* di Bangkok adalah sebagai suatu kerangka dasar bagi kerjasama ekonomi khususnya dalam bidang industri bagi perusahaan-perusahaan Uni Eropa di Thailand di dalam mengembangkan hubungan dagang serta kapasitas industri di Thailand secara umum, berkat hubungan ekonomi yang telah terjalin erat antara Uni Eropa dan Thailand maka didirikannya EABC adalah untuk dapat berkontribusi secara positif bagi ekonomi domestic Thailand melalui rangkaian kerjasama yang dapat meningkatkan angka perdagangan, investasi, serta pendirian perusahaan Eropa di Thailand yang akan berkontribusi bagi kemajuan ekonomi Thailand secara berkelanjutan.

Hal ini turut memicu perkembangan hubungan dagang antara Thailand dan Uni Eropa hingga pada wacana pembentukan kerjasama perdagangan bebas yang direncanakan mulai berlaku pada tahun 2014. Di dalam mempersiapkan perusahaan Eropa di Thailand dan ASEAN yang telah terlebih dulu membentuk kamar dagang antara negara-negara Uni Eropa dan Thailand, mencakup lebih dari 2000 perusahaan yang beroperasi di Thailand dengan mengerahkan 9 (sembilan) kelompok pengawas kerjasama yang telah bekerja membentuk fasilitas yang turut membantu dibangunnya dialog antara pebisnis terkait di Eropa menuju pembukaan akses pasar serta hubungan dagang antara Eropa dan Thailand yang pula bermanfaat bagi terbukanya potensi di wilayah ASEAN.